

**PENGARUH INFLASI, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)
DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON
ASSET (ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2010-2018**



Oleh:

Muhammad Arie Amarullah

NIM: 1656100076

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md)
Perbankan Syariah

PALEMBANG

2019



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH

ALAMAT: JALAN PROF. KH. H. AZHAR ABIDIN FIKRY KODE POS 30136 TELPON 0711 334668 PALEMBANG

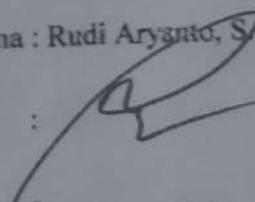
Formulir E.4

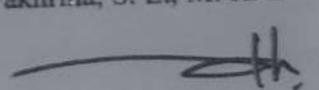
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

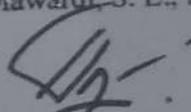
Nama : Muhammad Arie Amarullah
NIM/Program Studi : 1656100076/D3 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR),
dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap
Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri
Periode 2010-2018

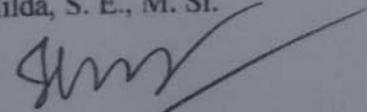
Telah Diterima Dalam Ujian Skripsi Tanggal 22 Mei 2019

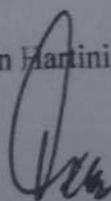
PANITIA UJIAN SKRIPSI

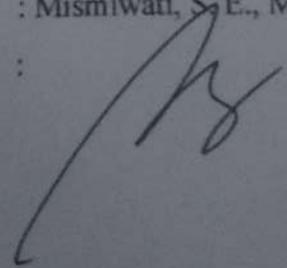
Tanggal Pembimbing Utama : Rudi Aryanto, S.E., M. Si.
11-06-2019 t.t. : 

Tanggal Pembimbing Kedua : Fakhriana, S. E., M. H. I.
11-06-2019 t.t. : 

Tanggal Penguji Utama : Mawardji, S. E., M. Si., Ak.
11-06-2019 t.t. : 

Tanggal Penguji Kedua : Hilda, S. E., M. Si.
11-06-2019 t.t. : 

Tanggal Ketua : Titin Hartini, S. E., M. Si.
11-06-2019 t.t. : 

Tanggal Sekretaris : Mismiwati, S. E., M. P.
11-06-2019 t.t. : 



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH

ALAMAT: JALAN PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS 30126 TELP. 0711 334608 PALEMBANG

PENGESAHAN

Tugas Akhir Berjudul: Pengaruh Inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR),
dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap
Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri
Periode 2010-2018

Ditulis Oleh : Muhammad Arie Amarullah
NIM : 1656100076

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Ahli
Madya (A. Md.)

Palembang, Juni 2019

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,



Dr. Qodariah Barkah, M. H. I.
NIP. 197011261997032002

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arie Amarullah

NIM : 1656100076

Jurusan/Program Studi : D3 Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tugas akhir yang berjudul

PENGARUH INFLASI, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERODE 2010-2018

Adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tugas akhir ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Palembang, April 2019

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Arie Amarullah

MOTTO

“Allah menghendaki untukmu kemudahan dan tidak menghendaki untukmu kesukaran”

(Q.S. Al-Baqarah: 185)

“Pendidikan bukanlah suatu proses untuk mengisi wadah yang kosong, akan tetapi pendidikan adalah suatu proses menyalakan api pikiran”

(W. B. Yeats)

PERSEMBAHAN

Karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- **Bapak dan Mamakku tercinta**
- **Bang Edo, Yuk lia, Adek Pia**
- **Pacarku yang paling baik hati**
- **Teman-Teman yang telah membantu penulisan Tugas**

Akhir ini

- **Teman-teman D3 Perbankan Syariah Angkatan 2016**
- **Almamater Universitas Islam Negeri Raden Fatah**

Palembang

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05.

Dari hasil hipotesis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa inflasi, FDR dan NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000000. Sedangkan berdasarkan uji hipotesis secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri, FDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri, dan NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Syariah Mandiri. Nilai adjusted R square dalam model regresi diperoleh sebesar 0,791 atau 79,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel inflasi, FDR, dan NPF terhadap ROA sebesar 79,1% dan sisanya sebesar 20,9% dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: *Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA)*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya lah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri”.

Tugas Akhir ini merupakan salah satu tugas dan kewajiban penulis untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya Perbankan Syariah pada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan Tugas Akhir ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sirozi, M.A., Ph.D selaku rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariah Barkah, M. H. I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dinnul Alfian Akbar, S.E., M.Si. selaku ketua Prodi Jurusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Rudi Aryanto, S. E., M. Si. selaku pembimbing I dan Ibu Fakhrina, S. E., M. H. I. selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan

saran, masukan, dan bimbingan sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

5. Kedua orang tua penulis Bapak Abu Bakar Agustin Dedy dan Ibu Lin Gusniarti yang telah begitu tulus memberikan semangat, dorongan, dan doa yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kakak dan adik penulis, Abang Edho Ghozali Armando, Ayuk Adelia Rosalina Rinjani, dan Adik Luthfia Syifa Aulia yang selalu memberikan dukungan dan doa sehingga Tugas Akhir ini dapat selesai tepat pada waktunya.
7. Pacarku yang paling sabar dan baik hati Yunita Indah Lestari yang selalu memberikan dukungan dan semangat sehingga Tugas Akhir ini terselesaikan dengan cepat dan lancar.
8. Teman-temanku Sakinah, Abdul Halim, Crismonika Lestari, Muhammad Fajar Muharam yang telah meminjamkan laptop selama penulis mengerjakan Tugas Akhir ini dan untuk Ejak dan Tio yang telah mengganggu penulisan Tugas Akhir ini.
9. Teman-teman seangkatan yang sama-sama berjuang membuat Tugas Akhirnya masing-masing.
10. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya Tugas Akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir ini baik dalam tehnik penyajian materi maupun

pembahasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan oleh penulis. Semoga karya penulis ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Palembang, April 2019

Penulis,

Muhammad Arie Amarullah
NIM. 1656100076

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Perbankan Syariah.....	14
B. Profitabilitas atau Return On Asset (ROA)	17
C. Variabel-Variabel Penelitian.....	19
D. Peneliti Terdahulu	26
E. Hubungan Antar Variabel dan Kerangka Pemikiran	28
F. Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis dan Metode Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Definisi Operasional Variabel.....	34
F. Teknik Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Deskripsi Objek Penelitian	44
B. Hasil Penelitian	45
C. Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Triwulan Rasio Inflasi, FDR, NPF, dan ROA Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010 - 2018.....	6
Tabel 1.2 Laporan Triwulan Rasio Inflasi, FDR, NPF, dan ROA Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010 - 2018.....	7
Tabel 1.3 Research Gap FDR, NPF, dan Inflasi Terhadap ROA	10
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Peringkat ROA	19
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat FDR.....	23
Tabel 2.3 Kriteria Kesehatan Bank Syariah	25
Tabel 2.4 Peneliti Terdahulu.....	27
Tabel 2.5 Peneliti Terdahulu.....	28
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik	45
Tabel 4.2 Uji Normalitas K-S	46
Tabel 4.3 Uji Multikolinieritas	48
Tabel 4.4 Uji Heterokedastisitas	49
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	51
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi Berganda.....	52
Tabel 4.7 Hasil Uji t	54
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	55
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profitabilitas perbankan merupakan suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba atau keuntungan bank. Menurut Kasmir, Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.¹ Masalah profitabilitas bagi bank merupakan masalah penting, karena profitabilitas bank menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan. Profitabilitas menjadi kunci utama pendukung keberlanjutan dan perkembangan bank bersangkutan. Profitabilitas yang diperoleh dari kegiatan perkreditan itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur. Selain perbankan, perusahaan juga sangat memprioritas profitabilitas sebagai aspek penting dalam menjalankan kegiatan usahanya karena dapat digunakan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas dan terus-menerus memperoleh profitabilitas, maka semakin baik kinerja perbankan atau perusahaan dan kelangsungan hidup perbankan atau perusahaan tersebut akan terjamin. Penyediaan profitabilitas sebagai indikator kinerja perusahaan merupakan fokus utama dari pelaporan modern. Melihat dan memahami pentingnya profitabilitas perbankan dan perusahaan sebagai tujuan utama dari suatu perbankan atau perusahaan, maka harus benar-benar diperhatikan secara serius kinerja profitabilitas.

¹ Kasmir, "*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 196

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *return on asset* (ROA) pada industri perbankan.² ROA adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA adalah rasio laba sebelum pajak 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA menggambarkan pertukaran aktiva yang diukur dari volume penjualan.³ Dalam ketentuan Bank Indonesia, menetapkan standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5% untuk perbankan. Menurut Dendawijaya semakin besar ROA bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.⁴

Profitabilitas perbankan dipengaruhi berbagai faktor, faktor-faktor ini merupakan faktor internal dan faktor eksternal yang memiliki dampak langsung pada kinerja perbankan. Secara umum faktor internal seperti keputusan manajemen pada (neraca dan/atau keuntungan dan rekening rugi), ukuran bank, modal, manajemen dan biaya manajemen. Faktor internal lainnya, seperti kredit. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank direpresentasikan dalam ekonomi situasi dan latar belakang kelembagaan. Lingkungan ekonomi makro, seperti inflasi, suku bunga, output siklus, dan variabel yang mewakili

² Ponco, Budi, "*Analisis Pengaruh CAL, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)*", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008), hal 4

³ Rivai, Veitzal, "*Bank and Financial Institute Management*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal 784

⁴ Dendawijaya, Lukman, "*Manajemen Perbankan*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hal 118

pasar karakteristik seperti konsentrasi pasar, ukuran industri dan status kepemilikan.⁵

Lingkungan ekonomi makro akan mempengaruhi kegiatan operasional bank dalam hal ini menyangkut keputusan pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan perbankan. Variabel ekonomi makro yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya perbankan syariah di Indonesia, yaitu Inflasi.⁶

Inflasi merupakan presentase kecepatan kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu. Atau dengan kata lain adanya penurunan dari nilai mata uang yang berlaku.⁷ Jika inflasi sedang meningkat maka harga-harga barang kebutuhan masyarakat akan ikut meningkat dan akan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat. Menurunnya tingkat konsumsi masyarakat akan membuat para investor tidak mau untuk berinvestasi di sektor riil. Sebagian besar dana investasi untuk sektor riil adalah dibiayai oleh bank. Hal ini menjadikan bank kesulitan menyalurkan dana serta menanggung biaya dari modal yang ada. Dan pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya profitabilitas perbankan.

Variabel yang digunakan untuk mengukur ROA selanjutnya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) analog dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada bank konvensional, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi

⁵ Almazari, Aref Rahman, “*Impact of Internal Factors on Bank Profitability: Comparative Study Between Saudi Arabia and Jordan*”, (Journal of Applied Finance and Banking, 4 (1), 2014)

⁶ Sahara, Ayu Yanita, “*Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah di Indonesia*”, (Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 Nomor 1 hal 149-157, 2013), hal 151

⁷ Setiawan, Aziz Budi, “*Perbankan Syariah; Challenges dan Opportunity Untuk Pengembangan di Indonesia*”, (Jurnal Kordinat, Edisi: Vol.VIII No.1, 2006), hal 18

permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.⁸ Sehingga semakin tinggi FDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat.⁹ Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut. Tingkat FDR yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi pembiayaan yang rendah dibandingkan dana yang diterima oleh bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi.¹⁰

Variabel berikutnya untuk mengukur ROA adalah NPF. *Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pembiayaan bermasalah pada suatu bank. Pembiayaan bermasalah di sini adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. NPF dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena Besarnya kredit bermasalah dibandingkan dengan aktiva produktifnya dapat mengakibatkan kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi laba dan berpengaruh negatif pada profitabilitas bank.¹¹

Lahirnya UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menjadi penguat bagi beroperasinya sistem perbankan dengan prinsip syariah. Saat ini telah banyak berkembang bank-bank syariah di Indonesia dan salah satunya adalah Bank

⁸ Dendawijaya, Lukman “*Manajemen Perbankan*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hal 120

⁹ Mahardian, Pandu, “*Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)*”, (Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2008), hal 43

¹⁰ Muhammad, “*Manajemen Bank Syariah*”, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2005), hal 134

¹¹ Wibowo, Edhi Satriyo “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, (Jurnal Manajemen, Volume 2, Nomor 2, Hal 1-10, 2013), hal 4

Syariah Mandiri. Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama Bank Susila Bakti menjadi Bank Syariah Mandiri.¹² Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.

Kinerja BSM sebagai bank syari'ah yang merupakan konversi dari bank konvensional menunjukkan perkembangan kinerja yang dapat dibanggakan. Hal ini dapat dilihat dari sisi kinerja keuangan baik sisi permodalan, likuiditas, profitabilitas, efisiensi, dan rasio keuangan lainnya.

Tingkat laba atau profitabilitas BSM terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada awal berdirinya, BSM menanggung rugi bersih sebesar Rp. 74 miliar namun pada tahun 2017 laba bersih BSM sudah mencapai Rp. 261 miliar berbanding terbalik dengan kondisi BSM pada tahun awal berdirinya.¹³ Hal itulah yang menjadi alasan mengapa Bank Syariah Mandiri dipilih menjadi objek penelitian ini karena pertumbuhan Bank Syariah Mandiri yang diawal berdirinya mengalami kerugian dan seiring berjalannya waktu mampu mengumpulkan laba yang begitu besar. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan triwulan Bank Syariah Mandiri pada periode 2010 - 2018. Alasan dipilihnya periode waktu

¹² <http://syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah/> Diakses pada 3 Maret 2019.

¹³ <http://infobanknews.com/kuartal-iii-2017-bsm-catat-laba-bersih-rp261-miliar/> Diakses pada 25 Februari 2019.

tersebut karena laporan triwulan pada periode 2010 - 2018 merupakan data terbaru yang dapat diperoleh dari *website* Bank Syariah Mandiri.

Tabel 1.1.
Laporan Triwulan Rasio Inflasi, FDR, NPF, dan ROA Pada Bank Syariah Mandiri Periode Tahun 2010-2018

Tahun	Inflasi (%)	FDR (%)	NPF (%)	ROA (%)
Triwulan I tahun 2010	3,43	83,93	4,08	2,04
Triwulan II tahun 2010	5,05	85,16	4,13	2,22
Triwulan III tahun 2010	5,80	86,31	4,17	2,30
Triwulan IV tahun 2010	6,96	82,54	3,52	2,21
Triwulan I tahun 2011	6,65	84,06	3,30	2,22
Triwulan II tahun 2011	5,54	88,52	3,49	2,12
Triwulan III tahun 2011	4,61	89,86	3,21	2,03
Triwulan IV tahun 2011	3,79	86,03	2,42	2,95
Triwulan I tahun 2012	3,97	87,25	2,52	2,17
Triwulan II tahun 2012	4,53	92,21	3,04	2,25
Triwulan III tahun 2012	4,31	93,90	3,10	2,22
Triwulan IV tahun 2012	4,30	94,40	2,82	2,25
Triwulan I tahun 2013	5,90	95,61	3,44	2,56
Triwulan II tahun 2013	5,90	94,22	2,90	1,79
Triwulan III tahun 2013	4,00	91,29	3,40	1,51
Triwulan IV tahun 2013	8,38	89,37	4,32	1,53
Triwulan I tahun 2014	7,32	90,34	4,88	1,77
Triwulan II tahun 2014	6,70	89,91	6,46	0,66
Triwulan III tahun 2014	4,53	85,68	6,76	0,80
Triwulan IV tahun 2014	8,36	82,13	6,84	0,17
Triwulan I tahun 2015	6,38	81,67	6,82	0,81
Triwulan II tahun 2015	7,26	85,01	6,67	0,55

Sumber: Website Bank Syariah Mandiri dan Bank Indonesia

Tabel 1.2.
Laporan Triwulan Rasio Inflasi, FDR, NPF, dan ROA Pada Bank Syariah
Mandiri Periode Tahun 2010-2018

Tahun	Inflasi (%)	FDR (%)	NPF (%)	ROA (%)
Triwulan III tahun 2015	6,83	84,49	6,89	0,42
Triwulan IV tahun 2015	3,35	81,99	6,06	0,56
Triwulan I tahun 2016	4,45	80,16	6,42	0,56
Triwulan II tahun 2016	3,45	82,31	5,58	0,62
Triwulan III tahun 2016	3,07	80,40	5,43	0,60
Triwulan IV tahun 2016	3,02	79,19	4,92	0,59
Triwulan I tahun 2017	3,61	77,75	4,91	0,60
Triwulan II tahun 2017	4,37	80,03	4,85	0,59
Triwulan III tahun 2017	3,72	78,29	4,69	0,56
Triwulan IV tahun 2017	3,61	77,66	4,53	0,59
Triwulan I tahun 2018	3,40	73,92	3,97	0,79
Triwulan II tahun 2018	3,12	75,47	3,97	0,89
Triwulan III tahun 2018	2,88	79,08	3,65	0,95
Triwulan IV tahun 2018	3,13	77,25	3,28	0,88

Sumber: Website Bank Syariah Mandiri dan Bank Indonesia

Dari tabel 1.1 dan tabel 1.2 diatas, berdasarkan pada laporan keuangan Bank Syariah Mandiri rasio ROA mengalami fluktuasi yaitu dari awal tahun 2010 hingga awal tahun 2013 ROA Bank Syariah Mandiri berada pada tingkat yang baik sebesar 2,56 % dan mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015, dan hingga tahun 2016 sebesar 1,77%, 081%, hingga 0,56%. Lalu, pada tahun 2018 ROA kembali naik menjadi 0,79%. Pada kondisi ini dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri sangat dikhawatirkan atau dalam kondisi yang kurang sehat. Mengingat dalam ketentuan Bank Indonesia, menetapkan standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5% untuk perbankan.

Data Inflasi menunjukkan bahwa dalam periode tersebut mengalami fluktuasi yaitu dari tahun 2010 3,43%, tahun 2011 inflasi mengalami kenaikan sebesar 6,65%, dan membaik di tahun 2012 yaitu sebesar 3,97%, dan di tahun 2013 kembali mengalami kenaikan yaitu 5,90% , kemudia pada awal tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 7,32% yang menunjukkan inflasi yang tinggi. Tetapi pada awal tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018 inflasi terus mengalami penurunan sebesar 6,38%, 4,45%, 3,61%, dan 3,40%. Tingkat inflasi akan berpengaruh pada sektor keuangan baik pasar modal maupun perbankan.

Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) juga mengalami fluktuasi yaitu dari awal tahun 2010 sebesar 83,93%, kemudian pada awal tahun 2011 cenderung stabil yaitu sebesar 84,06%, pada tahun 2012 hingga ke awal tahun 2013 sebesar 87,25%, dan 95,61% selanjutnya terus mengalami penurunan pada tahun 2014, 2015, 2016, 2017 hingga tahun 2018 sebesar 90,34%, 81,47%, 80,16%, 77,75%, dan 73,92%. Angka FDR yang rendah menunjukkan tingkat ekspansi pembiayaan yang rendah dibandingkan dengan dana yang diterima oleh bank dan menunjukkan bahwa bank masih jauh dari maksimal dalam menjalankan fungsi intermediasi.¹⁴

Rasio NPF pada awal tahun 2010 sebesar 4,08%, pada tahun 2011 dan 2012 NPF Bank Syariah Mandiri turun menjadi 3,30% dan 2,52%. Akan tetapi pada tahun 2013 NPF kembali naik menjadi 3,44% dan terus mengalami kenaikan pada awal tahun 2014 dan tahun 2015 sebesar 4,88% dan 6,81%, pada kondisi ini dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan Bank Syariah Mandiri dalam kondisi yang

¹⁴ Muhammad, "*Manajemen Bank Syariah*", (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2005), hal 134

mengkhawatirkan atau dalam kondisi yang kurang sehat. Tetapi pada awal tahun 2016, 2017 dan tahun 2018 rasio NPF mengalami penurunan sebesar 6,42%, 4,91% dan 3,97% yang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan bank berdasarkan rasio ini cukup baik. Mengingat peraturan Bank Indonesia, rasio NPF hanya boleh kurang dari 5% saja.¹⁵

Beberapa peneliti juga pernah melakukan penelitian tentang *Return On Assets* (ROA), hasil dari penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA), namun memiliki hasil yang berbeda atau tidak konsisten hasilnya, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Maka, terjadi *research gap* mengenai pengaruh variabel independen yaitu Inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA). *Research gap* tersebut juga menjadi alasan untuk menelaah kembali mengenai hal-hal yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA).

Adapun alasan penentuan variabel-variabel independen yaitu Inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) diambil karena dilihat dari penelitian terdahulu bahwa terdapat hasil yang tidak konsisten, sehingga masih perlu dilakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel independen tersebut. Adapun *Research Gap* dalam penelitian ini akan dipaparkan dalam tabel berikut:

¹⁵ Pratiwi, Dhian Dayinta, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), hal 33

Tabel 1.3.
Research Gap Inflasi, FDR, NPF, dan Terhadap ROA

No	Variabel	Hasil	Peneliti
1.	Inflasi	Inflasi berpengaruh positif terhadap ROA	Jordan, Wibowo dan Syaichu (2013) Arifin Achmad Irfan (2015)
		Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA	Ramadhan (2013) Ganang Satriyo Aji (2016)
2.	FDR	FDR berpengaruh positif terhadap ROA	Dian Oktaviani dan R. Agus Abikusna (2017)
		FDR berpengaruh negatif terhadap ROA	Almumani (2013) Lemiyana dan Erdah Litriani (2016)
3.	NPF	NPF berpengaruh positif terhadap ROA	Sri Muliawati dan Moh Khoiruddin (2015)
		NPF berpengaruh negatif terhadap ROA	Wibowo, Ramadhan dan Syaichu (2013) Ganang Satriyo Aji (2016)

Sumber : Penelitian terdahulu.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, menarik untuk diuji kembali dan dapat dijadikan permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Pengaruh Inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010 – 2018?

2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Rasio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010 – 2018?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010 – 2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010 – 2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Financing to Deposit Rasio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010 – 2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010 – 2018.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti memperoleh pengalaman dan ilmu pengetahuan yang selama ini dipelajari dalam perbankan syariah.

2. Bagi Bank Syariah Mandiri

Untuk memberikan sumbangan pemikiran dan dukungan bagi Bank Syariah Mandiri.

3. Bagi Almamater

Dapat dijadikan tambahan referensi bagi mahasiswa atau pun peneliti lebih lanjut yang melakukan penelitian serupa.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang disusun dengan berurutan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Pembahasan, dan Bab V Penutup. Untuk masing-masing isi dari setiap bagian adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan sebagian besar berupa uraian dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab landasan teori menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara detail, dapat berupa definisi-definisi atau model yang langsung berkaitan dengan ilmu atau masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang variabel yang hendak diteliti menurut pendapat penelitian dan cara pengukurannya. Pada bab ini juga berisikan data-data yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan kegiatan penelitian dan metode apa yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Pembahasan

Pada bab ini, dipaparkan hasil-hasil dari tahapan penelitian yang berupa penjelasan teoritik yang dilakukan secara kuantitatif atau statistik dan menganalisis data yang disederhanakan agar dapat mudah dibaca.

Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan berupa sajian singkat dari analisis yang dilakukan dan saran berupa anjuran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perbankan Syariah

Peraturan perbankan yang diatur dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana kemudian diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan definisi bank syariah, yaitu Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah.

Kedua undang-undang tersebut menjadi tonggak awal Indonesia menganut *dual banking system*,¹⁶ yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Dan dalam undang-undang yang mengatur tentang perbankan secara tegas disebutkan dimungkinkannya bank konvensional untuk memiliki *Islamic windows*, dengan mendirikan unit usaha syariah.¹⁷ Perkembangan paling mutakhir adalah lahirnya Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Sehingga semakin memperkokoh eksistensi perbankan syariah dalam lalu lintas perekonomian.

Salah satu keunggulan sistem perbankan syariah adalah tersedianya beragam produk dan jasa yang dapat dipilih nasabah sesuai dengan

¹⁶ Sjahdeini, Sutan Remi, “*Perbankan Syariah (Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya)*”, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 97

¹⁷ *Ibid*

kebutuhannya. Secara umum prinsip-prinsip dasar operasional perbankan syariah terdiri dari:¹⁸

- a. Prinsip titipan atau simpanan (*depository/al-wadiah*), yaitu titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja penitip menghendaki.
- b. Bagi hasil (*profit sharing*), secara umum prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan melalui empat akad, yaitu; *musyarakah, mudharabah, muzara"ah, musaqoh*.
- c. Jual beli (*sale and purchase*), jual beli dalam aplikasi perbankan dapat berupa; *bai" al-murabahah, ba" as-salam, bai" al-istishna"*.
- d. Sewa-menyewa (*operational lease and financial lease*), aplikasi sewa menyewa dalam perbankan syariah dapat berupa akad *ijarah* dan *ijarah al-muntahia bit tamlik*.
- e. Jasa (*fee-based service*), produk jasa yang bisa diperoleh pada bank syariah terdiri dari, antara lain; *al-wakalah, al-kafalah, al-hawalah, ar-rahn, al- qardh*, dan lain-lain.

Kelima prinsip di atas tidak perlu diragukan lagi kesyariahnya, sebab telah didasarkan pada konsep yang tepat dalam fikih muamalah. Produk inti bank syariah adalah prinsip bagi hasil dengan konsekuensi keuntungan yang diperoleh nasabah tidak selalu sama besarnya dari waktu ke waktu.¹⁹ Meski harus diakui bahwa pada tataran aplikasi, produk-produk tersebut hingga saat ini belum

¹⁸ Antonio, Muhammad Syafii, "*Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek*", (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 83

¹⁹ *Ibid*, hlm. 90

semuanya dapat dilaksanakan secara maksimal oleh perbankan syariah. Ada beberapa alasan yang melatarbelakanginya, antara lain; lambannya regulasi dan infrastruktur yang tersedia, kurangnya dukungan sumber daya manusia (SDM) yang handal, dan sistem kapitalis yang telah mendarah daging di masyarakat.

B. Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas bank merupakan suatu kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara profitabilitas atau rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang ditetapkan.²⁰

Menurut Slamet Riyadi, Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu.²¹ Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya, maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut.

ROA adalah kemampuan suatu bank dalam memperoleh laba. Menurut Bank Indonesia, *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset dalam satu periode. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On*

²⁰ Munawir, S, "Analisis Informasi Keuangan, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2002), hlm. 87

²¹ Riyadi, Slamet, "*Banking Assets and Liability Management Edisi 3*"(Jakarta: FE UI, 2006), hlm. 155

Asset (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Laba merupakan tujuan dengan alasan sebagai berikut:²²

- a. Dengan laba yang cukup dapat dibagi keuntungan pemegang saham dan atas persetujuan pemegang saham sebagian dari laba disisihkan sebagai cadangan. Tambahan cadangan akan menaikkan *kredibilitas* (tingkat kepercayaan) bank tersebut di mata masyarakat.
- b. Laba merupakan penilaian keterampilan pimpinan. Pimpinan bank yang cakap dan terampil pada umumnya dapat mendatangkan keuntungan yang lebih besar dari pada pimpinan yang kurang cakap.
- c. Meningkatkan daya tarik bagi pemilik modal (investor) untuk menanamkan dananya dengan membeli saham yang dikeluarkan atau ditetapkan oleh bank. Sehingga bank akan mempunyai kekuatan modal untuk memperluas penawaran produk dan jasanya kepada masyarakat.

ROA menurut Ravika Fauziah adalah rasio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan dalam periode tertentu.²³ Jika ROA suatu perusahaan naik dari tahun ke tahun, maka bisa dikatakan perusahaan semakin efisien dalam mengelola bisnisnya. Semakin besar

²² Simorangkir, O.P, “*Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 152

²³ Fauziah, Ravika, “*Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) Tahun 2007-2011*”, (Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 2011)

ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.²⁴

Profitabilitas dari bank tidak hanya penting bagi pemiliknya, tetapi juga bagi golongan-golongan lain di dalam masyarakat. Bila bank berhasil mengumpulkan cadangan dengan memperbesar modal, akan meminjamkan yang lebih besar karena tingkat kepercayaan atau kredibilitas meningkat.²⁵ Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, 25 Oktober 2011, tentang sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Umum berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Peringkat

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$ROA > 1,5\%$	Sangat baik
Peringkat 2	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Baik
Peringkat 3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$ROA \leq 0\%$	Lemah

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP, 25 Oktober 2011

C. Variabel Teoritis Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur *Return On Asset* (ROA) yaitu Inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF).

²⁴ Dendawijaya, Lukman, “*Manajemen Perbankan*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hlm.118

²⁵ Simorangkir, O.P, “*Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 153

1. Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga secara umum dan terus menerus.²⁶ Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Kebalikan dari inflasi disebut deflasi. Salah satu ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan inflasi adalah sebagai berikut:

أَهْلِكُمْ أَتَكَاتُرُ ① حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ② كَلَّا سَوْفَ
 تَعْلَمُونَ ③ ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ ④ كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ
 الْيَقِينِ ⑤ لَتَرَوُنَّ الْجَحِيمَ ⑥ ثُمَّ لَتَرَوُنَّهَا عَيْنَ الْيَقِينِ ⑦
 ثُمَّ لَتُسْأَلُنَّ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ ⑧

Artinya: “Bermegah-megahan telah melalaikan kamu (1) Sampai kamu masuk ke dalam kubur (2) Sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu) (3) Kemudian sekali-kali tidak! Kelak kamu akan mengetahui (4) Sekali-kali tidak! Sekiranya kamu mengetahui dengan pasti (5) Niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim (6) Kemudian kamu benar-benar akan melihatnya dengan mata kepala sendiri (7) Kemudian kamu benar-benar akan ditanya pada hari itu tentang

²⁶ Boediono, “*Ekonomi Moneter*”, (Yogyakarta: BFFE Yogyakarta, 2014), hlm. 106

kenikmatan (yang megah di dunia itu) (8)” Q.S: At- Takasur (102): 1-8.

Ayat diatas menunjukkan bahwa bermegah-megahan akan mengakibatkan sesuatu yang buruk dan akan merugikan manusia baik di dunia ataupun di akhirat kelak. Indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK).²⁷ Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket barang dan jasa yang dikonsumsi (Bank Indonesia). Rumus menghitung Inflasi dengan menggunakan pendekatan IHK adalah:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{Tingkat harga}_t - \text{Tingkat harga}_{t-1}}{\text{Tingkat harga}_{t-1}}$$

Indikator inflasi lainnya adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB). Harga Perdagangan Besar dari suatu komoditas ialah harga transaksi yang terjadi antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas suatu komoditas.masyarakat (Bank Indonesia).²⁸ Inflasi timbul karena adanya tekanan dari sisi penawarn agregat (*cost push inflation*), dari sisi permintaan agregat (*demand pull inflation*), inflasi. Faktor terjadinya *cost push inflation* disebabkan oleh naiknya harga bahan baku sehingga menyebabkan biaya produksi menjadi meningkat, dan pada akhirnya produsen menaikkan harga jualnya untuk mengurangi kerugian akibat meningkatnya biaya produksi. Faktor permintaan agregat tanpa diimbangi oleh peningkatan barang dan jasa, sehingga barang dan jasa menjadi langka.

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid*, hlm 107

Menurut Adi Stiawan akibat penting dari inflasi yang berkaitan dengan inflasi, yaitu:²⁹

- 1) Inflasi menimbulkan penanaman modal secara spekulatif, dalam hal ini pemilik modal cenderung menggunakan uangnya untuk investasi yang sifatnya spekulatif. Mereka menganggap membeli rumah atau menyimpan barang berharga lebih menguntungkan daripada investasi pada sektor yang produktif.
- 2) Tingkat bunga meningkat sehingga mengurangi investasi, untuk menghindari penurunan dari nilai modal yang dipinjamkan, institusi keuangan akan menaikkan bunga pinjaman mereka. Makin tinggi tingkat inflasi maka makin tinggi pula tingkat bunganya. Tingkat bunga yang tinggi akan mengurangi kemauan pemilik modal untuk mengembangkan sector-sektor produktif. Apabila dikaitkan dengan profitabilitas bank, maka dengan rendahnya investasi maka investor juga akan mengurangi hutang di bank sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank.
- 3) Menimbulkan ketidakpastian ekonomi suatu Negara di masa yang akan datang, dengan begitu investor akan berfikir lagi untuk berinvestasi di Negara yang bersangkutan.

²⁹ Stiawan, Adi, “*Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*” (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), hlm. 18

2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.³⁰ Rasio FDR yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* pada bank konvensional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank.³¹ Adapun rumus untuk menentukan *Financing to Deposit Ratio* adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

Financing (pembiayaan) dalam industri perbankan syariah adalah penyaluran dana kepada pihak ketiga, bukan bank, dan bukan Bank Indonesia dengan menggunakan beberapa jenis akad.³² Adapun dana pihak ketiga dalam bank syariah berupa:³³

- a. Titipan (*wadiah*) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembaliannya tapi tanpa memperoleh imbalan atau keuntungan.
- b. Partisipasi modal berbagi hasil dari berbagai risiko untuk investasi umum.

³⁰ Muhammad, “*Manajemen Bank Syariah*”, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2005), hlm. 134

³¹ Muhammad, “*Manajemen Dana Bank Syariah*”, (Yogyakarta: Ekonesia UII, 2004), hlm. 103

³² *Ibid*, hlm 105

³³ *Ibid*.

- c. Investasi khusus dimana bank hanya berlaku sebagai manajer investasi untuk memperoleh fee dan investor sepenuhnya mengambil risiko atas investasi itu.

Untuk dapat memperoleh FDR yang optimum bank tetap harus menjaga NPF. Peningkatan FDR dapat berarti penyaluran dana ke pembiayaan semakin besar, sehingga laba akan meningkat. Apabila FDR suatu bank berada di atas atau di bawah 85% -110%, maka bank dalam hal ini dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai pihak intermediasi (perantara) dengan baik. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya dapat menambah pendapatan bank baik dalam bentuk bonus maupun bagi hasil, yang berarti profit bank syariah juga akan meningkat.³⁴

Kriteria untuk menentukan FDR bank syariah sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, 3 Mei 2004 adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian Peringkat

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$FDR \leq 75\%$	Sangat baik
Peringkat 2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Baik
Peringkat 3	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$FDR > 120\%$	Lemah

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP, 3 Mei 2004

Semakin tinggi rasio FDR memberikan indikasi bahwa semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini

³⁴ Nasution, Fitri Amalia, "Perbandingan Profitabilitas Industri Perbankan Syariah dan Industri Perbankan Konvensional Menggunakan Metode Struktur Kinerja dan Perilaku" (Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia Vol. VII No.02, 2007 Januari,31-51)

disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan periode selanjutnya semakin kecil.³⁵ Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dikatakan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah kepada masyarakat.

3. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut.³⁶ NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

Menurut Veithzal pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah; pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank; pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.³⁷

³⁵ Mahardian, Pandu, “*Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang tercatat di BEJ Periode Juni 2002-Juni 2007)*”, (Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, 2008), hal 43

³⁶ Stiawan, Adi, “*Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*” (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), hlm 7

³⁷ Nurjaya, Endang, “*Analisis Pengaruh Inflasi, SWBI, NPF, dan DPK Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah di Indonesia*”, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2011), hlm 58

Besarnya NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%.³⁸ Jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai/skor yang diperolehnya.³⁹ Kualitas aktiva yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan. Dikarenakan semakin besar nilai NPF menunjukkan bahwa bank tersebut semakin tidak aman, dengan kata lain pembiayaan yang disalurkan bermasalah. Sehingga, pengelolaan dalam pembiayaan sangat perlu dilakukan oleh pihak bank untuk menjaga kestabilan pendanaannya, dimana pembiayaan merupakan salah satu penyumbang terbesar dalam pendapatan bank.⁴⁰ Untuk menghitung NPF dapat menggunakan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Adapun kriteria kesehatan bank syariah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3
Kriteria Kesehatan Bank Syariah

Peringkat	Kriteria	Keterangan
Peringkat 1	$\text{NPF} \leq 2\%$	Sangat baik
Peringkat 2	$2\% < \text{NPF} \leq 5\%$	Baik
Peringkat 3	$5\% < \text{NPF} \leq 8\%$	Cukup baik
Peringkat 4	$8\% < \text{NPF} \leq 12\%$	Kurang baik
Peringkat 5	$\text{NPF} > 12\%$	Lemah

Sumber: SE BI No. 9/24/DPbs tanggal 30 Oktober 2007

³⁸ Pratiwi, Dhian Dayinta, “Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), hlm 33

³⁹ Riyadi, Slamet, “Banking Assets and Liability Management Edisi ketiga”, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm 142

⁴⁰ Nasihin, “Pengaruh Faktor Internal Bank terhadap Volume Pembiayaan Pada Bank Syariah di Indonesia”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 4

D. Peneliti Terdahulu

Hasil penelitian Fahmy (2013) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), dan variabel *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Penelitian Arifin (2015) bertujuan untuk Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Kinerja Keuangan. Objek penelitian yang diteliti dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan periode tahun 2012-2014. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, variabel suku bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE.

Penelitian yang dilakukan oleh Ganang (2016) bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Hasil penelitian ini menyatakan BI Rate berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Variabel lainnya, yakni inflasi, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Penelitian yang dilakukan Sumarlin (2016) dapat disimpulkan bahwa pengujian secara parsial, BOPO, NPF, dan CAR yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan. Kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Umum Syariah.

Penelitian yang dilakukan Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) bertujuan untuk mengetahui Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah. Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan variabel inflasi dan nilai tukar juga tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return on Asset*.

Tabel. 2.4
Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fahmi Shalahuddin (2013)	CAR, NPF, BOPO, dan FDR secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA	Variabel X: NPF dan FDR Variabel Y: ROA Analisis regresi linier berganda	Variabel X: Inflasi, BOPO CAR
2	Arifin Achamad Irfan (2015)	Inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap ROA dan ROE, variabel suku bunga BI berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE.	Variabel X: Inflasi Variabel Y: ROA Analisis regresi linier berganda	Variabel X: Suku Bunga BI, NPF dan FDR Variabel Y: ROE
3	Sumarlin (2016)	BOPO, NPF, dan CAR yang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. dan FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.	Variabel X: Inflasi, NPF dan FDR Variabel Y: ROA Analisis regresi linier berganda	Variabel X: CAR, BOPO

Tabel. 2.5
Peneliti Terdahulu

No	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Ganang Satriyo Aji (2016)	BI Rate berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Variabel lainnya, yakni inflasi, CAR, dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.	Variabel X: Inflasi dan NPF Variabel Y: ROA Analisis regresi linier berganda	Variabel X: CAR, FDR, dan BI Rate
5	Lemiyana dan Erdah Litriani (2016)	NPF dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan variabel inflasi dan nilai tukar juga tidak mempunyai pengaruh terhadap <i>Return on Asset</i> .	Variabel X: FDR dan NPF Variabel Y: ROA Analisis regresi linier berganda	Variabel X: BOPO, Inflasi

Sumber: Fahmi (2013), Arifin (2015), Sumarlin (2016), Ganang (2016), dan Lemiyana dan Erdah Litriani (2016)

E. Hubungan Antar Variabel dan Kerangka Pemikiran

1. Hubungan Antar Variabel Independen dan Variabel Dependen

a. Hubungan antara Variabel Inflasi dengan Variabel ROA

Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus,⁴¹ apabila terjadi inflasi yang parah maka keadaan perekonomian menjadi tidak stabil. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang sehingga dapat menurunkan ROA, sehingga jika inflasi tinggi maka ROA perbankan akan turun, dan sebaliknya jika inflasi turun maka ROA perbankan

⁴¹ Boediono, "*Ekonomi Moneter*", (Yogyakarta: BFFE Yogyakarta, 2014), hlm. 106

akan naik.⁴² Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ganang (2016). Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1: Inflasi berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

b. Hubungan antara FDR dengan Variabel ROA

Sesuai dengan usaha bank yang utama adalah penyaluran dana dan jika dilihat dari struktur asset bank maka pembiayaan merupakan *earning asset* terbesar dibandingkan dengan asset lainnya. Semakin besar FDR maka semakin besar ROA.⁴³ Karena semakin besar FDR maka semakin besar ekspansi pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Dengan besarnya pembiayaan maka pendapatan juga akan semakin besar. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sumarlin (2016). Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 2: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

c. Hubungan antara NPF dengan Variabel ROA

Risiko kredit yang diukur dengan NPF berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank yang diukur dengan ROA. Sehingga jika semakin besar NPF akan mengakibatkan menurunnya ROA, yang juga berarti kinerja

⁴² Aji, Satriyo Ganang, “*Pengaruh Inflasi, BI Rate, CAR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*”,. (Surakarta : Prodi Akuntansi Universitas Sebelas Maret, 2016), hlm 23

⁴³ Sumarlin,. “*Analisis Pengaruh Inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*”. (Assets. Volume 6 Nomor 2 hal: 296-313, 2016)

keuangan bank yang menurun. Begitu pula sebaliknya, jika NPF turun, maka ROA akan semakin meningkat, sehingga kinerja keuangan bank dapat dikatakan semakin baik.⁴⁴ seperti penelitian yang dilakukan oleh Faridah (2017). Berdasarkan uraian teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

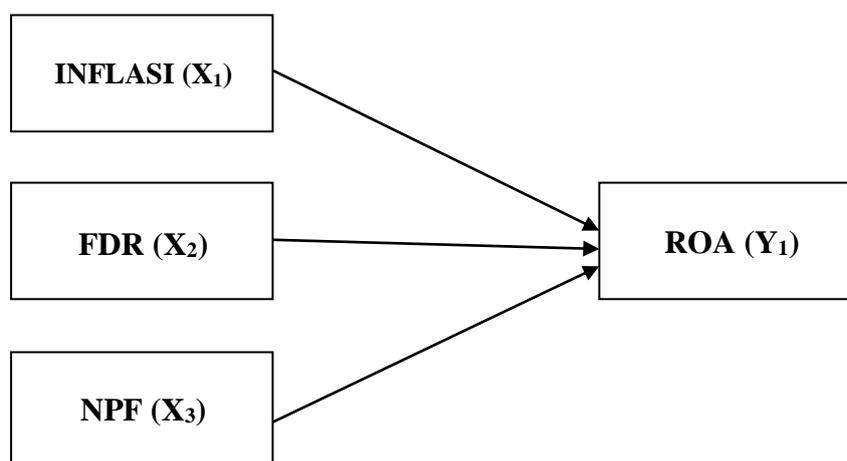
Hipotesis 3: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan telaah pustaka dan tujuan dari penelitian maka kerangka pemikiran antara Inflasi, FDR, dan NPF terhadap ROA dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Pengembangan Peneliti Terdahulu

⁴⁴ Fatwa, Faridah Munirotul, “ *Pengaruh CAR, BOPO, dan NPF Terhadap Profitabilitas PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.*”, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang, 2017), hlm 50.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.⁴⁵ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang belum relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari hasil penelitian.⁴⁶ Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, peneliti terdahulu, dan kerangka pemikiran, maka hipotesis penelitian dinyatakan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Inflasi berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hipotesis 2: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Hipotesis 3: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

⁴⁵ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm 134

⁴⁶ *Ibid*, hlm 134-135

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Metode

Jenis metode penelitian ini termasuk dalam metode penelitian kuantitatif karena menggunakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik, metode ini juga disebut metode *discovery* karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dapat dikembangkan berbagai iptek baru.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri dengan data diambil dari *website* Bank Syariah Mandiri www.syariahamandiri.co.id, *website* Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id dan *website* Bank Indonesia www.bi.go.id.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka. Data ini diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka-angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.⁴⁷

⁴⁶Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edis 2*” (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 7

⁴⁷ Sugiyono, “*Memahami Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 100

Data yang digunakan berupa data berbentuk laporan keuangan, data inflasi dan rasio keuangan seperti FDR, NPF, dan ROA yang mencerminkan kinerja perusahaan dengan periode tahun 2010-2018.

2. Sumber Data

Menurut Husein Umar sumber data terbagi dua, yaitu: sumber data primer dan sekunder.⁴⁸ Pada penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder. Sumber Data Sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁴⁹

Dalam penelitian ini data diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Triwulan yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri dan data inflasi dalam *website* resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan *website* resmi bank yang bersangkutan. Penelitian ini menggunakan data Laporan Keuangan Triwulan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan selama periode tahun 2010-2018.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan Dokumentasi. Menurut Sugiyono, Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.⁵⁰ Data-data

⁴⁸ Umar, Husein, “*Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*”, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal 42

⁴⁹ *Ibid*, hal 43

⁵⁰ Sugiyono. “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi I*”, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 137

ini berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laba rugi, dan perhitungan rasio keuangan dalam laporan keuangan triwulan periode tahun 2010-2017 yang dipublikasikan oleh Bank Syariah Mandiri melalui *website* resminya.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dengan mengkaji buku-buku literatur, jurnal, makalah, penelitian terdahulu, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian untuk dijadikan sebagai landasan teoritis.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) jenis variabel, yaitu:

1. Variabel dependen (variabel Y) yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*.
2. Variabel independen (variabel X) yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhinya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Inflasi, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*.

Definisi operasional dari masing-masing variabel akan dijelaskan sebagai berikut:

a. *Return On Assets (ROA)*

Return On Asset (ROA) mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara

membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total asset.⁵¹ Untuk menghitung ROA dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

b. Inflasi

Secara sederhana inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga secara umum dan terus menerus.⁵² Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Rumus menghitung Inflasi dengan menggunakan pendekatan IHK adalah:

$$\text{Inflasi} = \frac{\text{Tingkat harga}_t - \text{Tingkat harga}_{t-1}}{\text{Tingkat harga}_{t-1}}$$

c. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.⁵³ *Financing to Deposit Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}}$$

⁵¹ Veithzal, Rivai dan Arviyan Arifin, “*Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 866

⁵² Boediono, “*Ekonomi Moneter*”, (Yogyakarta: BFFE Yogyakarta, 2014), hal 106

⁵³ Muhammad, “*Manajemen Bank Syariah*”, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2005), hal 134

d. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF adalah jumlah kredit yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut.⁵⁴ Untuk menghitung NPF dapat menggunakan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis metode deskriptif kuantitatif yaitu data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel- variabel independen terhadap variabel dependen penelitian ini.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.⁵⁵ Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum analisis regresi linier dilakukan maka harus diuji dulu dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah model regresi digunakan tidak terdapat masalah normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika terpenuhi maka model analisis layak digunakan.

⁵⁴ Stiawan, Adi, “Analisis Pengaruh Faktor Makroekonomi, Pangsa Pasar dan Karakteristik Bank Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” (Semarang: Universitas Diponegoro, 2009), hal 7

⁵⁵ Sari, Desi Ratna, *Pengaruh CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2015*, Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2016, hal 35

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini akan menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Melalui uji ini, dapat diketahui bentuk dari distribusi dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya terdistribusi secara normal atau tidak normal.⁵⁶ Metode pengujian normal tidaknya distribusi data dilakukan dengan melihat nilai signifikan variabel, jika signifikan lebih besar dari alpha 5% maka menunjukkan distribusi data normal. Untuk menguji normalitas data dapat diuji dengan Uji Kolmogrov-Smirnov. Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_a : data tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian yang digunakan pada uji K-S adalah sebagai berikut:⁵⁷

- 1) H_0 diterima apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- 2) H_0 ditolak apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan

⁵⁶ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, “*Analisis Data Penelitian dengan Statistika*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 278

⁵⁷ *Ibid*, hal 281

secara statistik, yang berarti data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linear antarvariabel independen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi masing-masing variabel independen saling berhubungan secara linier. Untuk menguji ada tidaknya gangguan multikolinieritas menggunakan VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai $VIF < 10$ maka, model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinieritas (tidak saling mempengaruhi), dan sebaliknya jika $VIF > 10$ maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinieritas (saling mempengaruhi). Serta dengan melihat nilai *tolerance* < 0.10 menunjukkan adanya multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linear adalah autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Run Test*. *Run test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data

residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Pengambilan keputusan pada uji *Run Test* adalah sebagai berikut:⁵⁸

- 1) Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
- 2) Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variabel penjelas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁹

⁵⁸ Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (edisi ketujuh)*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2012), ha110

⁵⁹ *Ibid*, hal 139

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah regresi di mana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linier.⁶⁰ Regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah ROA sedangkan yang menjadi variabel bebas adalah inflasi, FDR, dan NPF.

Bentuk umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut⁶¹:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

$Y = \text{Return On Assets (ROA)}$

$a = \text{Konstanta}$

$b_1 = \text{Koefisien regresi variabel } X_1$

$b_2 = \text{Koefisien regresi variabel } X_2$

$b_3 = \text{Koefisien regresi variabel } X_3$

$X_1 = \text{Inflasi}$

$X_2 = \text{Financing to Deposit Ratio (FDR)}$

$X_3 = \text{Non Performing Financing (NPF)}$

⁶⁰ Hasan, M. Iqbal, “*Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal 269

⁶¹ *Ibid*, hal 270

e = Tingkat Error, tingkat kesalahan

3. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (Uji R^2), uji F (Secara Simultan) dan uji T (Secara Parsial).

a. Uji T (Pengujian secara parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 : b_1 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk menilai t_{hitung} digunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{koefisien regresi } b_1}{\text{Standar deviasi } b_1}$$

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. > 0,05 maka H_0 diterima atau menolak H_a , artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak atau menerima H_a , artinya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Pengujian secara simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua arah dengan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.
- 2) $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas secara bersama-sama.

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} digunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{r^2 / (k - 1)}{(1 - R)/(N - k)}$$

Keterangan:

r^2 : Koefisien determinasi

K : Banyaknya koefisien regresi

N : Banyaknya observasi

Kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase yang nilainya

berkisar antara $0 < R^2 < 1$.⁶² Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

⁶² Wahid, Sulaiman, “*Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*”, (Yogyakarta: ANDI, 2004), hal 86

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu di Bank Syariah Mandiri Indonesia periode 2010 sampai dengan 2018. PT Bank Syariah Mandiri didirikan sejak tahun 1999, paska krisis ekonomi moneter 1997-1998.⁵⁸ Kondisi perbankan nasional pada kala itu yang didominasi bank-bank konvensional mengalami krisis krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia sebagai upaya menstabilkan industri perbankan. Salah satu bank konvensional PT Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. Sedangkan pemerintah melakukan penggabungan empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Wxim dan Bapindo) menjadi bank baru bernama PT Bank Mandiri Persero pada tanggal 31 Juli 1999.⁵⁹ Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, sebagai pemiliki mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi

⁵⁸ <https://www.syariahamandiri.co.id/tentang-kami/sejarah/> Diakses pada 12 Maret 2019

⁵⁹ *Ibid.*

syariah. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah.

Perubahan kegiatan usaha UUS menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK gubernur BI No.1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.⁶⁰

Dalam yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan publikasi triwulan dan laporan inflasi yang diambil dari website resmi Bank Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 36 yang didapat dari data laporan keuangan publikasi triwulan dan laporan inflasi 2010 sampai dengan 2018.

B. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, minimum, jumlah, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-

⁶⁰ *Ibid.*

masing variabel.⁶¹ Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap rasio-rasio keuangan bank yang meliputi Inflasi, FDR, dan NPF terhadap ROA.

Adapun hasil dari statistik deskriptif data yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Inflasi	36	5.50	2.88	8.38	175.68	4.8800	.26808	1.60850
FDR	36	21.69	73.92	95.61	3047.39	84.6497	.96589	5.79533
NPF	36	4.47	2.42	6.89	161.44	4.4844	.23126	1.38755
ROA	36	2.78	.17	2.95	48.33	1.3425	.13310	.79863
Valid N (listwise)	36							

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan perhitungan dari Tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini sebanyak 36 data. FDR memiliki nilai tertinggi sebesar 95,61% dan ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,17%. Nilai rata-rata dari variabel ROA sebesar 1,3425% dan standar deviasi sebesar 0,79863%, besarnya ROA belum sesuai dengan aturan Bank Indonesia yaitu ROA yang baik harus diatas 1,5%. Rata-rata variabel inflasi 4,8800% dan standar deviasi sebesar 1,60850%. Variabel FDR memiliki nilai rata-rata sebesar 84,6497% dan standar deviasi sebesar 5,79533%, besarnya FDR masih dalam batas toleransi yakni sekitar 80% sampai dengan 100%. Variabel NPF memiliki nilai rata-rata 4,4844% dan standar deviasi sebesar 1,38755%, variabel NPF menunjukkan nilai yang

⁶¹ Noor, Juliansyah, “*Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*”, (Jakarta: Grasindo, 2015), hal 5

cukup baik karena menurut aturan Bank Indonesia nilai NPF yang baik harus dibawah 5%.⁶²

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.⁶³ Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*. Hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05.⁶⁴ Hasil pengujian dapat dilihat di Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas K-S
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.36489001
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.136
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.813
Asymp. Sig. (2-tailed)		.523

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

⁶² Pratiwi, Dhian Dayinta, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2012), hal 33

⁶³ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, "Analisis Data Penelitian dengan Statistika", (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 278

⁶⁴ *Ibid*, hal 281

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Kolmogrov-Smirnov* 0,813 dan signifikan pada 0,523 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal, karena nilai signifikannya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak.⁶⁵

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independennya. Pengujian hasil multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *VIF* (*Variance Inflation Factors*). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai *VIF* tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai cut off yang umum digunakan adalah nilai *tolerance* diatas 0,1 atau sama dengan nilai *VIF* kurang dari 10.⁶⁶

Adapun hasil dari pengujian multikolonieritas data yang menjadi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

⁶⁵ Ghozali, Imam *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (edisi ketujuh)*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2012), hal 103-106

⁶⁶ *Ibid.*

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	.635	1.575
	FDR	.616	1.622
	NPF	.681	1.469

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.3 nilai tolerance dari masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF dibawah 10 dan tolerance diatas 0,1. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada pengaruh antar variabel independen. Dengan demikian, ketiga variabel independen (Inflasi, FDR, dan NPF) dapat digunakan untuk memprediksi ROA selama periode pengamatan 2010-2018.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain.⁶⁷ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat digunakan *uji glejser*. *Uji glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya.⁶⁸ Jika nilai signifikan antar variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.⁶⁹

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ *Ibid.*

⁶⁹ *Ibid.*

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS, maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.690	.724		.954	.347
Inflasi	.037	.030	.268	1.254	.219
FDR	-.005	.008	-.120	-.555	.583
NPF	-.043	.033	-.268	-1.297	.204

a. Dependent Variable: Abs_RES

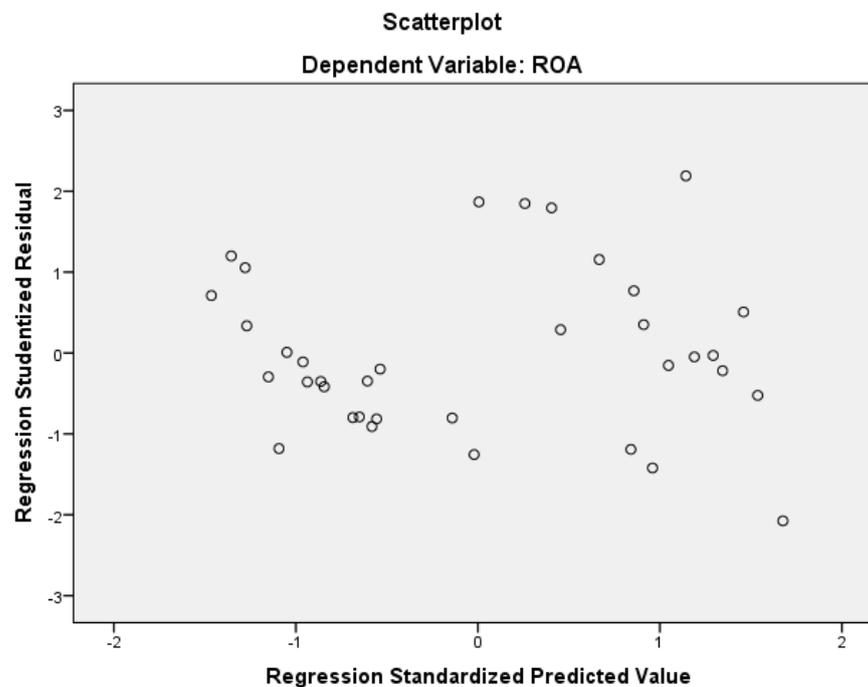
Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada Tabel 4.4 diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel independen (inflasi, FDR, dan NPF) lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji heteroskedastisitas tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Dalam menentukan heteroskedastisitas juga dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun dibawah 0 dalam sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.⁷⁰

⁷⁰ *Ibid.*

Gambar 4.1
Grafik Scatterplot



Sumber: Output SPSS

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Data tersebut baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara variabel pada periode $t-1$ (sebelumnya).⁷¹ Model regresi yang baik seharusnya tidak

⁷¹ *Ibid.*

terjadi autokorelasi. metode pengujian menggunakan uji *Run test*. Dengan ketentuan pengamatan sebagai berikut:⁷²

- 1) Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.
- 2) Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan menggunakan SPSS, maka hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan dalam Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.06183
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	12
Z	-.180
Asymp. Sig. (2-tailed)	.857

a. Median

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil hitung *Run Test* yang diolah menggunakan SPSS menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,857 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

⁷² *Ibid.*

3. Uji Analisis Linier Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefficient* yang diolah menggunakan SPSS terhadap ketiga variabel yaitu inflasi, FDR, dan NPF terhadap ROA ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1.292	1.220		-1.059	.298
	Inflasi	.087	.050	.176	1.732	.093
	FDR	.048	.014	.346	3.363	.002
	NPF	-.407	.056	-.708	-7.229	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas, maka dapat diketahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = -1,292 + 0,087 \text{ Inflasi} + 0,048 \text{ FDR} - 0,407 \text{ NPF}$$

Berdasarkan model regresi diatas maka hasil regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dari persamaan regresi linier diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar -1,292 dengan tanda negatif. Sehingga besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (inflasi, FDR, NPF) diasumsikan konstan, maka variabel dependen (ROA) akan turun sebesar 1,292%.

- b. Koefisien variable inflasi sebesar 0,087 berarti setiap kenaikan inflasi sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,087%.
- c. Dari persamaan diatas, koefisien variabel FDR sebesar 0,048 yang artinya setiap kenaikan FDR 1% maka akan menyebabkan kenaikan ROA sebesar 0,048%.
- d. Koefisien variabel NPF sebesar -0,407, berarti setiap kenaikan NPF sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,407%.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui secara parsial variabel independen (Inflasi, FDR, dan NPF) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (ROA). Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan cara berdasarkan nilai probabilitas. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan.⁷³

Hasil uji analisis regresi coefficients dengan menggunakan SPSS pada tabel dibawah ini:

⁷³ Aryanto, Rudi, "Modul Panduan Praktikum SPSS", (Fakultas Syariah UIN Raden Fatah Palembang, 2014), hal. 34

Tabel 4.7
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.292	1.220		-1.059	.298
Inflasi	.087	.050	.176	1.732	.093
FDR	.048	.014	.346	3.363	.002
NPF	-.407	.056	-.708	-7.229	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji tabel 4.7 diatas, maka :

- 1) Variabel Inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,093 dimana nilai lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA
- 2) FDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05. Artinya variabel FDR memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap ROA.
- 3) Variabel NPF nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 5% maka dalam hal ini pengaruh NPF secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Jadi dengan demikian variabel inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu sebesar 0,093. Sedangkan, variable FDR dan NPF secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap ROA

karena nilai signifikansi variabel tersebut dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,002 dan 0,000.

b. Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁷⁴ Hasil perhitungan uji F ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.663	3	5.888	40.430	.000 ^b
	Residual	4.660	32	.146		
	Total	22.323	35			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, Inflasi, FDR

Sumber: Output SPSS

Dari hasil regresi diatas, maka bisa dilihat bahwa variabel independen berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel Y dengan probabilitas sebesar 0,000000 yang berarti dibawah 0,05 dan nilai F hitung sebesar 40,430. Maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya variabel independen (Inflasi, FDR, dan NPF) secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel

⁷⁴ Zaenuddin, Muhammad, "Isu, Problematika, dan Dinamika Perekonomian, dan Kebijakan Publik: Kumpulan Essay, Kajian, dan Hasil Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif", (Yogyakarta, Deepublik, 2012), hal. 189.

dependen.⁷⁵ Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁷⁶ Hasil perhitungan koefisien determinasi tersebut dapat terlihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	.791	.772	.38161

a. Predictors: (Constant), NPF, Inflasi, FDR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Output SPSS

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini adalah sebesar 79,1% dan sisanya sebesar 20,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model transformasi regresi.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi (X_1) Terhadap ROA (Y) Pada Bank Syariah Mandiri

Dari hasil penelitian ini diperoleh koefisien transformasi regresi untuk variabel inflasi sebesar 0,087 yang berarti berpengaruh positif terhadap ROA. Selain itu nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,093 dimana nilai ini tidak signifikan karena lebih besar dari 0,05. Karena tingkat

⁷⁵ Wahid, Sulaiman, "Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya", (Yogyakarta: ANDI, 2004), hal 86

⁷⁶ *Ibid*, hal 87

signifikannya lebih dari 5% maka dalam hal ini pengaruh inflasi terhadap ROA tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar Inflasi maka ROA akan meningkat meskipun tidak signifikan. Hal ini dikarenakan sistem bank syariah yang tidak menganut sistem bunga, sehingga uang yang dikelola tidak akan terlalu mengalami gejolak apabila terjadi inflasi seperti halnya Bank Konvensional.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Inflasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri.

2. Pengaruh FDR (X_2) Terhadap ROA (Y) Pada Bank Syariah Mandiri

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transform regresi untuk variabel FDR sebesar 0,048 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi variabel FDR lebih kecil dari tingkat probabilitas yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri.

Hasil ini menunjukkan jika FDR meningkat maka ROA akan mengalami kenaikan. Sesuai dengan usaha bank yang utama adalah penyaluran dana dan jika dilihat dari struktur asset bank maka pembiayaan merupakan *earning asset* terbesar dibandingkan dengan aset lainnya. Semakin besar FDR maka semakin besar ekspansi pembiayaan yang

disalurkan oleh bank. Dengan besarnya pembiayaan maka pendapatan juga akan semakin bertambah.

3. Pengaruh NPF (X₃) Terhadap ROA (Y) Pada Bank Syariah Mandiri

Dari hasil penelitian diperoleh nilai koefisien transform regresi untuk variabel NPF sebesar -0,407 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan dapat ditarik kesimpulan bahwa NPF secara parsial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan memburuk akan mengakibatkan risiko, terutama bila pemberian pembiayaan dilakukan dengan tidak menggunakan prinsip kehati-hatian dan ekspansi dalam pemberian pembiayaan yang kurang terkendali sehingga bank akan menanggung risiko yang lebih besar pula. Risiko tersebut berupa kesulitan pengembalian pembiayaan oleh debitur yang apabila jumlahnya cukup besar dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Terdapatnya pembiayaan bermasalah tersebut menyebabkan pembiayaan yang disalurkan banyak yang tidak memberikan hasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. Dengan nilai koefisien transformasi regresi sebesar 0,087 dan nilai signifikansi sebesar 0,093.
2. Variabel FDR berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. Dengan nilai koefisien transformasi regresi sebesar 0,048 dan nilai signifikansi sebesar 0,002.
3. Variabel NPF berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. Dengan nilai koefisien transformasi regresi sebesar -0,407 dan nilai signifikansi sebesar 0,000.
4. Variabel Inflasi, FDR, dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. Dengan nilai F hitung sebesar 40,430 dan nilai signifikansi sebesar 0,000000.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, agar mendapatkan hasil yang lebih baik yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang lain diluar dari penelitian ini agar memperoleh hasil yang

lebih variatif yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap ROA dan disarankan agar memperluas objek penelitian dengan melakukan penelitian terhadap bank umum syariah lainnya atau dengan beberapa bank umum syariah.

2. Bagi pihak Bank Syariah Mandiri jika terjadi inflasi yang tinggi pihak manajemen harus mampu mempertahankan kinerjanya agar investor dan masyarakat dapat beralih ke perbankan syariah.
3. Diharapkan pihak Bank Syariah Mandiri agar memperhatikan kondisi likuiditas terutama pada FDR agar melakukan upaya-upaya yang dapat menjaga FDR tetap pada batas normalnya dengan cara menyalurkan pembiayaan pada batas yang wajar. Dimana bank harus menyesuaikan antara permintaan pembiayaan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki bank. Sehingga bank dapat meminimalisir resiko kerugian dan terhindar dari mengalami kesulitan likuiditas pada saat terjadi krisis.
4. NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Oleh karena itu, agar nilai NPF dari tahun ke tahun dapat dikurangi, maka bank harus menetapkan atau mempunyai prinsip kehati-hatian untuk diterapkan pada pembiayaan yang bermasalah. Bank harus dapat mengurangi adanya kredit yang kurang lancar, diragukan, dan macet agar dapat meningkatkan ROA.

LAPORAN INFLASI (Indeks Harga Konsumen)
Berdasarkan perhitungan inflasi tahunan

 Grafik Time Series

FILTER DATA

Januari 2010

s.d.

Desember 2018



Bulan Tahun	Tingkat Inflasi
Desember 2018	3.13 %
Nopember 2018	3.23 %
Oktober 2018	3.16 %
September 2018	2.88 %
Agustus 2018	3.20 %
Juli 2018	3.18 %
Juni 2018	3.12 %
Mei 2018	3.23 %
April 2018	3.41 %
Maret 2018	3.40 %
Februari 2018	3.18 %
Januari 2018	3.25 %
Desember 2017	3.61 %
Nopember 2017	3.30 %
Oktober 2017	3.58 %
September 2017	3.72 %
Agustus 2017	3.82 %
Juli 2017	3.88 %
Juni 2017	4.37 %
Mei 2017	4.33 %
April 2017	4.17 %
Maret 2017	3.61 %
Februari 2017	3.83 %
Januari 2017	3.49 %
Desember 2016	3.02 %
Nopember 2016	3.58 %
Oktober 2016	3.31 %
September 2016	3.07 %
Agustus 2016	2.79 %
Juli 2016	3.21 %
Juni 2016	3.45 %
Mei 2016	3.33 %
April 2016	3.60 %
Maret 2016	4.45 %
Februari 2016	4.42 %
Januari 2016	4.14 %
Desember 2015	3.35 %
Nopember 2015	4.89 %
Oktober 2015	6.25 %
September 2015	6.83 %
Agustus 2015	7.18 %
Juli 2015	7.26 %
Juni 2015	7.26 %
Mei 2015	7.15 %
April 2015	6.79 %

Maret 2015	6.38 %
Februari 2015	6.29 %
Januari 2015	6.98 %
Desember 2014	8.36 %
Nopember 2014	6.23 %
Oktober 2014	4.83 %
September 2014	4.53 %
Agustus 2014	3.99 %
Juli 2014	4.53 %
Juni 2014	6.70 %
Mei 2014	7.32 %
April 2014	7.25 %
Maret 2014	7.32 %
Februari 2014	7.75 %
Januari 2014	8.22 %
Desember 2013	8.38 %
Nopember 2013	8.37 %
Oktober 2013	8.32 %
September 2013	8.40 %
Agustus 2013	8.79 %
Juli 2013	8.61 %
Juni 2013	5.90 %
Mei 2013	5.47 %
April 2013	5.57 %
Maret 2013	5.90 %
Februari 2013	5.31 %
Januari 2013	4.57 %
Desember 2012	4.30 %
Nopember 2012	4.32 %
Oktober 2012	4.61 %
September 2012	4.31 %
Agustus 2012	4.58 %
Juli 2012	4.56 %
Juni 2012	4.53 %
Mei 2012	4.45 %
April 2012	4.50 %
Maret 2012	3.97 %
Februari 2012	3.56 %
Januari 2012	3.65 %
Desember 2011	3.79 %
Nopember 2011	4.15 %
Oktober 2011	4.42 %
September 2011	4.61 %
Agustus 2011	4.79 %
Juli 2011	4.61 %
Juni 2011	5.54 %
Mei 2011	5.98 %
April 2011	6.16 %
Maret 2011	6.65 %
Februari 2011	6.84 %
Januari 2011	7.02 %
Desember 2010	6.96 %
Nopember 2010	6.33 %
Oktober 2010	5.67 %

September 2010	5.80 %
Agustus 2010	6.44 %
Juli 2010	6.22 %
Juni 2010	5.05 %
Mei 2010	4.10 %
April 2010	3.31 %
Maret 2010	3.43 %
Februari 2010	3.81 %
Januari 2010	3.72 %

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Maret 2010		Maret 2009	
I. Permodalan				
I. CAR (KPM)				
a. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	1,252.00	1,478.00		
lb. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	1,250.00	1,473.00		
2. Aktiva tetap terhadap modal	2,304.00	2,365.00		
II. Aktiva Produktif				
I. Aktiva produktif bermasalah (NPA)				
2. NPF	332.00	459.00		
a. Gross				
lb. Net	408.00	581.00		
	66.00	215.00		
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif				
4. Pemenuhan PPA produktif	407.00	389.00		
	12,845.00	10,903.00		
III. Rentabilitas				
1. ROA				
	204.00	208.00		
	5,310.00	3,877.00		
2. ROE				
	6.17	601.00		
	7,466.00	7,205.00		
3. NIM/NOI (Net Operational Income)				
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)				
IV. Likuiditas				
I. Quick Ratio				
	3,007.00	3,007.00		

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

	Pos-pos	
	Maret 2010	Maret 2009
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK		
3. Deposan Inti terhadap DPK	2,696,00	3,014,00
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	505,00	653,00
3. PDN	164,00	256,00

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Juni 2010

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

	Pos-pos	
	Juni 2010	Juni 2009
I. Permodalan		
1. CAR (KPMI)		
a. Dengan Mempertungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	1,246.00	1,407.00
b. Dengan Mempertungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	1,243.00	1,400.00
2. Aktiva tetap terhadap modal	2,373.00	2,383.00
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	343.00	421.00
2. NPF		
a. Gross	413.00	535.00
b. Net	88.00	192.00
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	406.00	397.00
4. Pemenuhan PPA produktif	12,237.00	13,503.00
III. Rentabilitas		
1. ROA	222.00	200.00
2. ROE	6,004.00	3,821.00
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	623.00	602.00
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	7,315.00	7,388.00
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	3,237.00	2,280.00

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	Junj 2010	Junj 2009
	2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0,00
3. Deposan Inti terhadap DPK	2,743,00	2,728,00
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait	0,00	0,00
a. 2. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait	0,00	0,00
b. 2. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
2. GMM Rupiah	505,00	503,00
3. PDN	172,00	325,00

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	September 2010	September 2009
	II. Pemodalalan	
11. CAR (KPM)		
a. Dengan Mempertungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	11,49	13,37
b. Dengan Mempertungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	11,47	13,30
22. Aktiva tetap terhadap modal		
III. Aktiva Produktif		
11. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	3,56	4,86
22. NPF		
a. Gross	4,17	5,87
b. Net	1,45	2,16
33. PPA produktif terhadap aktiva produktif	4,24	4,33
44. Pemenuhan PPA produktif	130,75	114,28
IV. Rentabilitas		
11. ROA	2,30	2,11
22. ROE	64,83	40,17
33. NIM/NOI (Net Operational Income)	6,39	6,47
44. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	71,84	74,05
V. Likuiditas		
11. Quick Ratio	20,89	36,20

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

	Pos-pos	
	September 2010	September 2009
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK		
3. Deposan Inti terhadap DPK	26,42	23,85
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5,11	5,04
3. PDN	1,84	3,61

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

	Pos-pos	
	Desember 2010	Desember 2009
I. Permodalan		
1. CAR (KPMN)		
a. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	10,64	12,44
b. Dengan Mempertimbangkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	10,60	12,39
2. Aktiva tetap terhadap modal	28,42	24,86
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	2,89	3,86
2. NPF		
a. Gross	3,52	4,84
b. Net	1,29	1,34
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	3,10	3,90
4. Pemenuhan PPA produktif	127,64	108,16
III. Rentabilitas		
1. ROA	2,21	2,23
2. ROE	63,58	44,20
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	6,57	6,62
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	74,97	73,76
V. Likuiditas		
1. Quick Ratio	19,01	18,03

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

	Pos-pos	
	Desember 2010	Desember 2009
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK		
3. Deposan Inti terhadap DPK	27,92	23,17
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GMM Rupiah	5,11	5,05
3. PDN	3,11	3,08

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

	Pos-pos	
	Maret 2011	Maret 2010
I. Permodalan		
1. CAR (KPMN)		
a. Dengan Mempertungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	11.89	12.52
b. Dengan Mempertungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	11.88	12.50
2. Aktiva tetap terhadap modal	24.66	23.04
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	2.75	3.32
2. NPF		
a. Gross	3.30	4.08
b. Net	1.12	0.66
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	3.07	4.07
4. Pemenuhan PPA produktif	120.07	128.45
III. Rentabilitas		
1. ROA	2.22	2.04
2. ROE	74.43	53.10
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	5.96	6.17
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOP0)	73.07	74.66
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	35.09	30.07

Laporan Publikasi Triwulanan
Laporan Rasio Keuangan Triwulanan
Maret 2011

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

	Pos-pos	Maret 2011	Maret 2010
2.	Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK		
3.	Deposan Inhi terhadap DPK	29,29	26,96
V. Kepatuhan (Compliance)			
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK			
a. 1. Pihak Terkait			
a. 2. Pihak Tidak Terkait			
b. Persentase Pelampauan BMPK			
b. 1. Pihak Terkait			
b. 2. Pihak Tidak Terkait			
2.	GWM Rupiah	5,09	5,05
3.	PDN	0,70	1,64

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

	Pos-pos	
	Jun 2011	Jun 2010
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyuluran Dana	11.26	12.46
b. Dengan Memperhitungkan Risiko Kredit/Penyuluran Dana dan Risiko Pasar	11.24	12.43
2. Aktiva tetap terhadap modal	24.11	23.73
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	3.07	3.42
2. NPF		
a. Gross	3.49	4.13
b. Net	1.14	0.88
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	3.12	4.06
4. Pemenuhan PPA produktif	111.89	122.37
III. Rentabilitas		
1. ROA	2.12	2.22
2. ROE	68.22	60.04
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	5.89	6.23
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	74.02	73.15
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	30.20	32.37

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

	Pos-pos	
	Juni 2011	Jun 2010
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK		
3. Deposan Inti terhadap DPK	26,42	27,43
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait		
2. GWM Rupiah	5,11	5,05
3. PDN	1,67	1,72

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

Pos-pos	September 2011	September 2010
	I. Permodalan	
1. CAR (KPMM)		
a. Dengan Mempertahankan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	11.10	11.49
b. Dengan Mempertahankan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	11.06	11.47
2. Aktiva tetap terhadap modal	24.01	24.30
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	2.84	3.56
2. NPF		
a. Gross	3.21	4.17
b. Net	1.26	1.45
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	2.68	4.24
4. Pemenuhan PPA produktif	103.83	130.75
III. Rentabilitas		
1. ROA	2.03	2.30
2. ROE	67.03	64.83
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	6.90	6.39
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	73.85	71.84
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	33.59	20.89

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

	Pos-pos	
	September 2011	September 2010
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK		
3. Deposan Inti terhadap DPK	23.59	26.42
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait		
a. 2. Pihak Tidak Terkait		
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait		
b. 2. Pihak Tidak Terkait	5.08	5.11
2. GWM Rupiah	1.67	1.84
3. PDN		

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

	Pos-pos	
	Desember 2011	Desember 2010
I. Permodalan		
1. CAR (KPM)		
a. Dengan Mempertungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana	14,70	10,64
b. Dengan Mempertungkan Risiko Kredit/Penyaluran Dana dan Risiko Pasar	14,57	10,60
2. Aktiva tetap terhadap modal	22,69	28,42
II. Aktiva Produktif		
1. Aktiva produktif bermasalah (NPA)	2,28	2,89
2. NPF		
a. Gross	2,42	3,52
b. Net	0,95	1,29
3. PPA produktif terhadap aktiva produktif	2,35	3,10
4. Pemenuhan PPA produktif	107,66	127,64
III. Rentabilitas		
1. ROA	1,95	2,21
2. ROE	64,84	63,58
3. NIM/NOI (Net Operational Income)	7,48	6,57
4. OER (Operational Efficiency Ratio) (BOPO)	76,44	74,97
IV. Likuiditas		
1. Quick Ratio	45,96	19,01

PT. Bank Syariah Mandiri

UNAUDITED BY OTORITAS JASA KEUANGAN

	Pos-pos	
	Desember 2011	Desember 2010
2. Antar Bank Passiva (SIMA) terhadap DPK	0,00	0,00
3. Deposasi Inti terhadap DPK	24,67	27,92
V. Kepatuhan (Compliance)		
1. a. Persentase Pelanggaran BMPK		
a. 1. Pihak Terkait	0,00	0,00
a. 2. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
b. Persentase Pelampauan BMPK		
b. 1. Pihak Terkait	0,00	0,00
b. 2. Pihak Tidak Terkait	0,00	0,00
2. GWM Rupiah	5,08	5,11
3. PDN	6,06	3,11

Perhitungan Rasio Keuangan
Per - 31 Maret 2013 dan 2012

No	Pos-Pos	2013	2012
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	15,29%	13,97%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	15,23%	13,91%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	24,28%	20,34%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,32%	2,38%
	2. NPF-Gross	3,44%	2,52%
	3. NPF-Netto	1,55%	0,86%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,95%	2,59%
	5. Pemenuhan PPAP	100,91%	100,03%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	2,56%	2,17%
	2. ROE	70,11%	66,56%
	3. NIM	7,09%	6,88%
	4. BOPO	69,24%	70,47%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	95,61%	87,25%
	2. Quick Ratio	28,65%	35,53%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposan Inti terhadap DPK	22,24%	20,39%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,06%	5,07%
	3. PDN	2,48%	3,20%

Perhitungan Rasio Keuangan
Per - 30 Juni 2013 dan 2012

(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2013	2012
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,24%	13,70%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,16%	13,66%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	24,80%	21,30%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	2,82%	2,93%
	2. NPF-Gross	2,90%	3,04%
	3. NPF-Netto	1,10%	1,41%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,87%	2,72%
	5. Pemenuhan PPAP	110,73%	103,37%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	1,79%	2,25%
	2. ROE	50,30%	68,52%
	3. NIM	7,31%	6,80%
	4. BOPO	81,63%	70,11%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	94,22%	92,21%
	2. Quick Ratio	25,90%	27,01%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposan Inti terhadap DPK	24,85%	24,28%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,06%	5,07%
	3. PDN	3,95%	2,33%

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 30 September 2013 dan 2012

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2013	2012
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,42%	13,20%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,33%	13,15%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	25,45%	25,35%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,21%	3,03%
	2. NPF-Gross	3,40%	3,10%
	3. NPF-Netto	1,59%	1,55%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,80%	2,69%
	5. Pemenuhan PPAP	108,00%	102,86%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	1,51%	2,22%
	2. ROE	43,49%	68,43%
	3. NIM	7,23%	7,00%
	4. BOPO	87,53%	71,14%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	91,29%	93,90%
	2. Quick Ratio	28,72%	27,50%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	25,55%	23,56%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,20%	5,06%
	3. PDN	4,42%	2,99%

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 31 Desember 2013 dan 2012

(Dalam Persentase)

No.	RASIO-RASIO	2013	2012
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	14,12%	13,88%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	14,10%	13,82%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	26,86%	26,45%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	3,92%	2,76%
	2. NPF-Gross	4,32%	2,82%
	3. NPF-Netto	2,29%	1,14%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,84%	2,79%
	5. Pemenuhan PPAP	106,37%	110,08%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	1,53%	2,25%
	2. ROE	44,58%	68,09%
	3. NIM	7,25%	7,25%
	4. BOPO	84,03%	73,00%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	89,37%	94,40%
	2. Quick Ratio	32,08%	28,78%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	26,12%	24,91%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,22%	5,06%
	3. PDN	1,19%	2,68%

Perhitungan Rasio Keuangan

Per - 31 Maret 2015 dan 2014

(Dalam Persentase)

No	Pos-Pos	2015	2014
I.	Permodalan		
	1. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan	15,12%	14,90%
	2. CAR dengan memperhitungkan Risiko Pembiayaan dan Risiko Pasar	12,63%	14,83%
	3. Aktiva tetap terhadap modal	27,56%	25,70%
II.	Aktiva Produktif		
	1. Aktiva Produktif bermasalah	5,60%	4,41%
	2. NPF-Gross	6,81%	4,88%
	3. NPF-Netto	4,41%	2,65%
	4. PPA terhadap aktiva produktif	2,94%	3,06%
	5. Pemenuhan PPAP	112,77%	103,94%
III.	Rentabilitas		
	1. ROA	0,81%	1,77%
	2. ROE	25,61%	53,86%
	3. NIM	6,31%	6,39%
	4. BOPO	91,57%	81,99%
IV.	Likuiditas		
	1. FDR	81,67%	90,34%
	2. Quick Ratio	39,35%	32,56%
	3. SIMA terhadap DPK	0,00%	0,00%
	4. Deposasi Inti terhadap DPK	33,58%	27,30%
V.	Kepatuhan (Compliance)		
	1a. Persentase Pelanggaran BMPK		
	a1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	a2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	1b. Persentase Pelampauan BMPK		
	b1. Pihak terkait	0,00%	0,00%
	b2. Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%
	2. GWM Rupiah	5,05%	5,05%
	3. PDN	6,70%	3,36%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Per 30 Juni 2015 dan 2014

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2015	30 Juni 2014
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	11,97%	14,86%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,81%	5,79%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,85%	5,82%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,79%	3,41%
5.	NPF gross	6,67%	6,46%
6.	NPF net	4,70%	3,90%
7.	Return On Assets (ROA)	0,55%	0,66%
8.	Return On Equity (ROE)	5,48%	6,26%
9.	Net Imbalan (NI)	6,27%	6,20%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,59%	0,70%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	96,16%	93,03%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	25,78%	21,88%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	85,01%	89,91%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,05%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,23%	13,23%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	7,22%	3,52%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Per 30 September 2015 dan 2014

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2015	30 September 2014
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	11,84%	15,53%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,87%	5,76%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,91%	5,78%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,11%	3,17%
5.	NPF gross	6,89%	6,76%
6.	NPF net	4,34%	4,23%
7.	Return On Assets (ROA)	0,42%	0,80%
8.	Return On Equity (ROE)	4,10%	7,63%
9.	Net Imbalan (NI)	6,36%	6,04%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,45%	0,84%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	97,41%	93,02%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	25,79%	22,63%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	84,49%	85,68%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,05%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,54%	1,75%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	8,73%	4,09%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Per 31 Desember 2015 dan 2014

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Desember 2015	31 Desember 2014 *
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	12,85%	14,12%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	5,28%	5,66%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	5,08%	5,68%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	3,12%	3,06%
5.	NPF gross	6,06%	6,84%
6.	NPF net	4,05%	4,29%
7.	Return On Assets (ROA)	0,56%	-0,04%
8.	Return On Equity (ROE)	5,92%	-0,94%
9.	Net Imbalan (NI)	6,53%	6,20%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,58%	-0,07%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,78%	100,60%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	26,47%	22,06%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	81,99%	81,92%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,09%	5,05%
	b. GWM valuta asing	1,38%	1,46%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,12%	2,48%

LAPORAN RASIO KEUANGAN
Tanggal Laporan 31 Maret 2017 dan 2016

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Maret 2017	31 Maret 2016
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,40%	13,39%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,80%	5,44%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,83%	5,28%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,50%	3,13%
5.	NPF gross	4,91%	6,42%
6.	NPF net	3,16%	4,32%
7.	Return On Assets (ROA)	0,60%	0,56%
8.	Return On Equity (ROE)	5,83%	5,61%
9.	Net Imbalan (NI)	6,26%	5,81%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,68%	0,60%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,82%	94,44%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	29,17%	27,07%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,75%	80,16%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	8,12%	5,09%
	b. GWM valuta asing	1,13%	1,17%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	9,18%	6,47%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2017 dan 2016

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,37%	13,69%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,83%	4,66%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,87%	4,69%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,33%	2,94%
5.	NPF gross	4,85%	5,58%
6.	NPF net	3,23%	3,74%
7.	Return On Assets (ROA)	0,59%	0,62%
8.	Return On Equity (ROE)	5,80%	6,14%
9.	Net Imbalan (NI)	7,13%	6,54%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,67%	0,67%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	93,89%	93,76%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	32,43%	27,88%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	80,03%	82,31%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,12%	5,09%
	b. GWM valuta asing	1,19%	1,23%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,69%	3,29%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2017 dan 2016

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2017	30 September 2016
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	14,92%	13,50%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,83%	4,40%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,67%	4,43%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,24%	2,25%
5.	NPF gross	4,69%	5,43%
6.	NPF net	3,12%	3,63%
7.	Return On Assets (ROA)	0,56%	0,60%
8.	Return On Equity (ROE)	5,53%	5,98%
9.	Net Imbalan (NI)	6,47%	6,01%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,63%	0,65%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,22%	93,93%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	33,34%	27,54%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	78,29%	80,40%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM rupiah	5,13%	5,14%
	b. GWM valuta asing	1,19%	1,22%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	2,03%	4,32%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,89%	14,01%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,65%	4,00%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	3,50%	4,03%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,46%	2,76%
5.	NPF gross	4,53%	4,92%
6.	NPF net	2,71%	3,13%
7.	Return On Assets (ROA)	0,59%	0,59%
8.	Return On Equity (ROE)	5,71%	5,81%
9.	Net Imbalan (NI)	7,35%	6,75%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,61%	0,64%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	94,44%	94,12%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,44%	29,43%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	77,66%	79,19%
Kepatuhan (Compliance)			
1.	a. Persentase Pelanggaran BMPD		
	a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
	b. Persentase Pelampauan BMPD		
	b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%
	b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%
2.	GWM		
	a. GWM Rupiah	8,05%	5,14%
	b. GWM Valuta Asing	1,05%	1,23%
3.	Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	3,16%	8,65%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Maret 2018 dan 2017

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Maret 2018	31 Maret 2017
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,59%	14,40%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,05%	3,80%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,93%	3,83%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,08%	2,50%
5.	NPF gross	3,97%	4,91%
6.	NPF net	2,49%	3,16%
7.	Return On Assets (ROA)	0,79%	0,60%
8.	Return On Equity (ROE)	6,85%	5,83%
9.	Net Imbalan (NI)	6,45%	6,26%
10.	Net Operating Margin (NOM)	0,89%	0,68%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	91,20%	93,82%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	28,34%	29,17%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	73,92%	77,75%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 Juni 2018 dan 2017

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 Juni 2018	30 Juni 2017
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15,62%	14,37%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	3,06%	3,83%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,92%	3,87%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,12%	2,33%
5.	NPF gross	3,97%	4,85%
6.	NPF net	2,75%	3,23%
7.	Return On Assets (ROA)	0,89%	0,59%
8.	Return On Equity (ROE)	7,31%	5,80%
9.	Net Imbalan (NI)	6,05%	6,54%
10.	Net Operating Margin (NOM)	1,00%	0,67%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90,09%	93,89%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	34,73%	32,43%
13.	Financing to Deposit Ratio (FDR)	75,47%	80,03%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 30 September 2018 dan 2017

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	30 September 2018	30 September 2017
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,46%	14,92%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,81%	3,83%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,76%	3,67%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,10%	2,24%
5.	NPF <i>gross</i>	3,65%	4,69%
6.	NPF <i>net</i>	2,51%	3,12%
7.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,95%	0,56%
8.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	7,98%	5,53%
9.	<i>Net Imbalan</i> (NI)	6,16%	6,47%
10.	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	1,05%	0,63%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	89,73%	94,22%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	36,58%	33,34%
13.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	79,08%	78,29%

LAPORAN RASIO KEUANGAN

Tanggal Laporan 31 Desember 2018 dan 2017

(Dalam Persentase)

No.	RASIO	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	16,26%	15,89%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	2,41%	3,65%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	2,45%	3,50%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	2,48%	2,46%
5.	NPF <i>gross</i>	3,28%	4,53%
6.	NPF <i>net</i>	1,56%	2,71%
7.	<i>Return On Assets</i> (ROA)	0,88%	0,59%
8.	<i>Return On Equity</i> (ROE)	8,21%	5,71%
9.	<i>Net Imbalan</i> (NI)	6,18%	7,35%
10.	<i>Net Operating Margin</i> (NOM)	0,96%	0,61%
11.	Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	90,68%	94,44%
12.	Pembiayaan bagi hasil terhadap total pembiayaan	36,32%	34,44%
13.	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	77,25%	77,66%



KEMENTERIAN AGAMA RI
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
Alamat: Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, KM 3,5 Telp (0711) 353276, Palembang 30126

Formulir C.2

Hal : Persetujuan Tugas Akhir Untuk Diuji

Kepada Yth.
Ketua Program Studi
D3 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Tugas Akhir Berjudul : Pengaruh Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR),
dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return
On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode
2010-2018
Ditulis Oleh : Muhammad Arie Amarullah
NIM : 1656100076

Saya berpendapat bahwa Tugas Akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian Tugas Akhir.

Palembang, April 2019
Ketua Prodi D3 Perbankan Syariah

Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si
NIP.197803272003121003



NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah Tugas Akhir berjudul :

PENGARUH INFLASI, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), DAN NON
PERFORMING FINANCING (NPF) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
PADA BANK SYARIAH MANDIRI PERIODE 2010-2018

Yang ditulis oleh :

Nama : Muhammad Arie Amarullah
NIM : 1656100076
Program : D3 Perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa Tugas Akhir tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk diujikan dalam sidang *munaqosyah* ujian Tugas Akhir.

Pembimbing Utama,

Rudi Aryanto, S. E., M. Si.
NIP. 197501012006041001

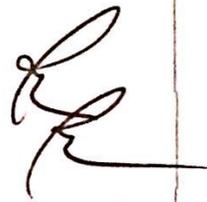
Palembang, April 2019

Pembimbing Kedua,

Fakhriana, S. E., M. H. I.
NIP.

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Muhammad Arie Amarullah
 NIM : 1656100076
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Pembimbing I : Rudi Aryanto, S. E., M. Si.
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
	8/3/2019	problema: Struktur dan telaah masalah. Analisis bisnis.	
	2/3/2019	Acc penelitian lapangan	
	5/4/19	problema pada konsep Seriabun by Anusom Anusom	
	10/4/19	Acc ujian Murnawati	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Muhammad Arie Amarullah
NIM : 1656100076
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Pembimbing II : Fakhrina, S. E., M. H. I.
Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi, Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	26/2/2019	Revisi Bab I Latar Belakang diperjelas Perbaiki penulisan footnote	
2.	6/3/2019	Perbaiki latar belakang Revisi Bab II dan III	
3.	8/3/2019	Acc Bab I, II, dan III Lanjutan Bab IV	
4.	13/3/2019	Revisi Bab IV	
5.	22/3/2019	Acc Bab IV Lanjut Bab V Masukkan dalilnya	
6.	25/3/2019	Acc Bab V Tafsir ayat	
7.	11/4/2019	Acc Keseluruhan Lanjutan Munagasyah!	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH

JALAN PROF. K. H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KODE POS 30126 KOTAK POS 54 TELPON 011 254668 PALEMBANG

Formulir D.2

Perihal : Permohonan Izin Penjilidan Skripsi

Kepada Yth
Wakil Dekan I
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : Muhammad Arie Amarullah
NIM/Jurusan : 1656100076/D3 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2018

Telah selesai melaksanakan perbaikan Tugas Akhir sesuai dengan arahan dan petunjuk dari penguji. Selanjutnya kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid Tugas Akhir agar dapat mengurus ijazahnya. Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Penguji Utama,

Mawardi, S. E., M. Si., Ak.
NIP. 197302042006041002

Palembang, Mei 2019

Penguji Kedua,

Hilda, S. E., M. Si.
NIP. 197402142003122002

Mengetahui,
Wakil Dekan I



Dr. Maftukhatul Solikhah, M. Ag.
NIP. 197509282006042001